BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, manusia menjadi makhluk Tuhan yang paling sempurna dengan diberikannya akal dan pikiran pada setiap manusia. Seadanya akal dan pikiran menyebabkan manusia menjadi makhluk yang selalu bergerak maju dan berkembang sepanjang zaman. Penggunaan akal pikiran manusia tidak lepas dari komunikasi yang dilakukan dengan manusia lainnya, komunikasi tersebut terjadi menggunakan bahasa formal dan bahasa non formal. Salah satu ciri khas yang dimiliki manusia sehingga dapat memberikan perbedaan dengan makhluk hidup lainnya yakni penggunaan bahasa. Bahasa merupakan bagian penting dalam masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Namun, penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara seragam tidak menyebabkan keseragaman dalam bahasa itu sendiri.

Bahasa yang dimiliki manusia sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya suku bangsa dan budaya dari berbagai manusia di dunia. Timbulnya variasi bahasa karena adanya proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh pelaku bahasa yang beragam. Selain itu, keberagaman juga disebabkan oleh pelaku bahasa yang memiliki interaksi kegiatan sosial yang berbeda-beda.

Dalam masyarakat, ragam bahasa juga dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatannya, berupa ragam baku, ragam resmi, ragam akrab,

dan ragam santai. Pada kesehariannya dalam berkomunikasi, masyarakat umumnya menggunakan ragam santai dan ragam akrab yang dinilai lebih mudah untuk dimengerti, dipahami, dan tidak bertele-tele. Pada ragam akrab ditandai dengan penggunaan bentuk, istilah, kata yang pendek, tidak lengkap, dan pengucapan yang terkadang tidak jelas. Ragam bahasa slang termasuk salah satu ragam akrab yang sering digunakan, slang memiliki ciri khas penggunaan kode bahasa yang kata-katanya tidak formal dan digunakan dengan konteks dalam kelompok tertentu. Penggunaan ragam bahasa slang memperlihatkan adanya keakraban dan kedekatan antara penutur dan petutur dalam komunikasi.

Abdul Chaer mengatakan slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, yang digunakan oleh kalangan tertentu, sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kawula muda, meski kawula tua pun ada pula yang menggunakannya.[1] Penggunaan ragam bahasa slang tidak hanya digunakan saat berkomunikasi secara langsung, percakapan melalui sosial media juga dapat menggunakan ragam bahasa slang.

Media sosial adalah sebuah media dalam jaringan yang digunakan oleh penggunanya dalam berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat dikelompokkan sesuai kegunaannya, untuk bersosialisasi dan berinteraksi,

[1] Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67.

untuk melakukan obrolan secara berkelompok, untuk saling berbagi file, foto, video, musik, dan lainnya. Salah satu contoh media sosial yang digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi adalah *Twitter*. *Twitter* merupakan sebuah layanan media sosial yang memungkinkan penggunanya mengirim dan membaca pesan yang tidak lebih dari 280 karakter yang disebut sebagai *tweet*. *Twee*t bisa terdiri dari pesan teks dan foto atau pesan teks dan video dengan durasi tertentu. Melalui *tweet*, pengguna *Twitter* dapat saling berinteraksi dengan membagikan tentang apa yang sedang dipikirkan, apa yang sedang dilakukan, dan hal terkini lainnya.

Twitter juga digunakan untuk berbagai hal seperti media belajar, media protes, menciptakan komunitas, kampanye, berbagi pendapat, dan membicarakan hal yang sedang populer menggunakan fitur *trending*.

Berikut fitur yang terdapat dalam *Twitter* menurut Brian J. Dixion (2012):

1. *Followers* dan *Following*

   Followers (pengikut) adalah akun atau individu yang mengikuti akun lain, sedangkan *following* (mengikuti) adalah akun atau individu yang diikuti akun lain. Pengikut yang mengikuti akun tertentu akan menerima kabar terbaru dari akun yang diikuti tersebut.

2. *Direct Message / DM*

   Digunakan untuk mengirim pesan secara pribadi ke pengguna lainnya. Meskipun pengguna tidak mengikuti akun tersebut, mereka tetap dapat mengirim pesan pribadi jika pemilik akun mengizinkannya.

3. *Twitter Search*

Digunakan untuk mencari akun tertentu, orang, kata kunci, subjek, dan sebagainya.

4. *Trending Topics*

Fitur yang menjadi keunggulan *Twitter* karena paling menarik, terdiri dari sepuluh topik yang sering disebutkan atau dibicarakan dalam *Twitter* pada waktu tertentu seperti berita olahraga dan hiburan terbaru.

Pengguna *Twitter* kebanyakan memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi tertentu, sehingga muncul berbagai akun berbentuk *base* atau biasa disebut sebagai *autobase*. Fitur *autobase* ini memungkinkan setiap pengguna *Twitter* dapat mengirim pesan berupa pertanyaan, informasi yang dapat disertai foto atau video melalui *direct message* pada akun *autobase* tersebut. Selanjutnya, pesan dikirim secara otomatis dan muncul pada beranda sehingga dapat direspon oleh *followers*. Pesan yang berisi pertanyaan atau informasi tersebut akan muncul di beranda dan bersifat anonim, akun pengirim hanya akan diketahui oleh pemilik akun *autobase* tersebut. Pesan yang dikirimkan juga harus memuat kata kunci yang telah ditetapkan agar pesan terkirim dan diberikan tanggapan oleh pengikut lainnya. Setiap *autobase* memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati oleh pengikutnya agar terhindar dari pesan yang tidak seharusnya.

Salah satu *autobase* yang populer dan sering digunakan oleh pengguna *Twitter* untuk bertanya mengenai berbagai topik adalah akun @convomfs. Akun @convomfs dibuat pada Juli 2020 yang hingga saat ini telah diikuti oleh 1,6 juta akun dengan *tweet* yang sudah dikirim sebanyak

850 ribu. Melalui *autobase* ini, pengikutnya dapat mengirimkan berbagai pertanyaan dan informasi yang ingin dibagikan. Sesuai dengan nama akun yakni "convomfs" yang merupakan kepanjangan dari *convo, mention, and confess,* tweet yang diunggah berisi berbagai pesan yang dikirim secara anonim oleh pengikut @convomfs dengan fitur DM otomatis (*autobase*). Pengikut akun *@convomfs* menggunakan media *autobase* ini dengan kata kunci "💜/ /💬/ /□□" agar pesan yang disampaikan dapat terkirim di beranda, kemudian dibalas oleh pengikut lainnya sehingga terjadi percakapan yang memungkinkan munculnya penggunaan bahasa slang.

Fenomena penggunaan *autobase* ini memungkinkan banyak interaksi yang terjadi antara pengikut akun tersebut. Satu pengirim pertanyaan bisa memunculkan berbagai tanggapan dari beberapa pengikutnya. Pemilihan akun *@convomfs* pada penelitian ini disebabkan oleh populernya akun tersebut yang menunjukan bahwa banyak pengguna twitter tertarik dengan fitur yang ditawarkan. Perbedaan utama akun *@convomfs* dengan akun *autobase* lain adalah tema yang digunakan adalah umum, artinya semua hal bisa dibahas dengan pengecualian tidak melanggar aturan yang telah dibuat akun *@convomfs* sendiri. Jika *autobase* lain memiliki tema tertentu seperti, sekolah, kampus, lowongan pekerjaan, makanan, dan sebagainya. Dalam akun @convomfs bisa mencakup semua tema tersebut, sehingga kemungkinan munculnya ragam bahasa slang lebih mudah ditemukan.

1.2 Fokus dan Subfokus

Dari uraian latar belakang di atas maka akan ada beberapa masalah yang dibahas pada penelitian ini. Meskipun tidak semua permasalahan dibahas karena fokus dalam penelitian adalah Bentuk dan Pemakaian Ragam Bahasa Slang di Media Sosial *Twitter (@convomfs)* yang dikaji menggunakan kajian Sosiolinguistik. Selain fokus, penelitian ini juga memiliki subfokus penelitian yaitu:

1. Bentuk ragam bahasa slang yang dipakai oleh pengikut akun *autobase @convomfs.*
2. Proses pembentukan ragam bahasa slang yang dipakai oleh pengikut akun *autobase @convomfs.*

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pemilihan fokus dan subfokus, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk ragam bahasa slang yang digunakan oleh pengikut akun *@convomfs*?
2. Bagaimana proses pembentukan ragam bahasa slang yang digunakan oleh pengikut akun *@convomfs*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk ragam bahasa slang yang digunakan oleh pengikut akun *@convomfs*
2. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan ragam bahasa slang yang digunakan oleh pengikut akun *@convomfs*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru ilmu kebahasaan mengenai bentuk ragam bahasa slang yang digunakan dalam interaksi akun *autobase* @convomfs. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan linguistik, lebih khususnya pada kajian sosiolinguistik.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai ragam bahasa slang. Selain itu, manfaat lainnya bagi mahasiswa yakni dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan bentuk dan pemakaian ragam bahasa slang dalam media sosial *Twitter*, khususnya akun dengan fitur *autobase*.